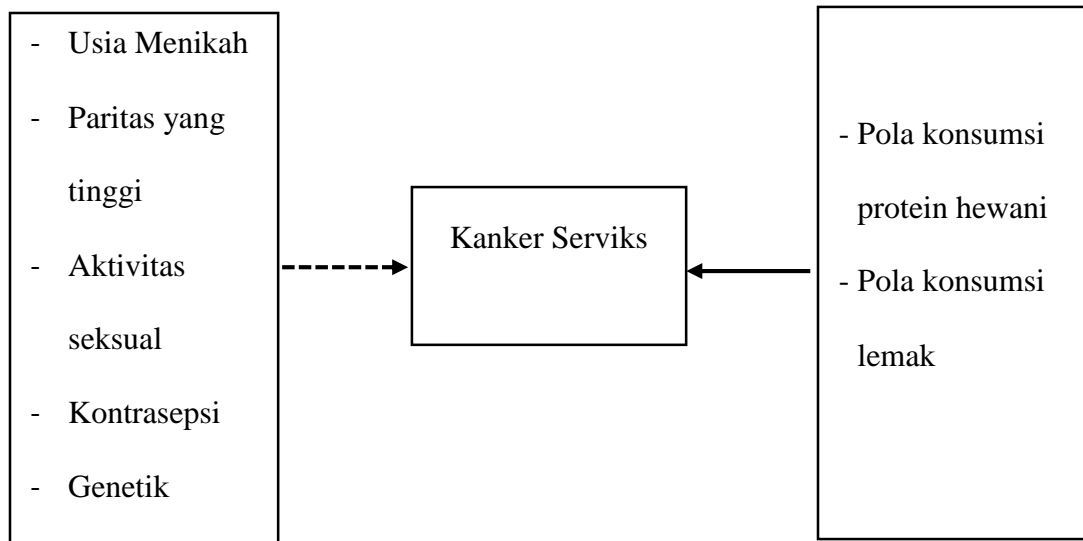


BAB III

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————→ : Dianalisis

-----→ : Tidak dianalisis

Gambar 1.

Pola Konsumsi Protein Hewani dan Lemak sebagai Faktor Risiko

Kejadian Kanker Serviks di RSUD Wangaya Denpasar

Penjelasan :

Pada kerangka konsep menunjukkan kejadian kanker serviks disebabkan oleh berbagai faktor yakni : usia menikah, paritas yang tinggi, aktivitas seksual, penggunaan kontrasepsi, dan genetik. Selain faktor tersebut terdapat faktor risiko lain yakni pola konsumsi protein hewani dan lemak. Pola konsumsi protein hewani dan lemak merupakan susunan jumlah, jenis, dan frekuensi yang dikonsumsi sampel selama 1 bulan terakhir. Bila dilihat dari segi jumlah, apabila jumlah konsumsi protein hewani dan lemak tinggi melebihi dari kebutuhan maka akan berisiko terkena penyakit kanker serviks. Bila dilihat dari segi jenis, apabila jenis protein hewani dan lemak yang dikonsumsi tidak beragam, yakni < 5 jenis maka akan berisiko terhadap penyakit kanker serviks. Bila dilihat dari segi frekuensi, apabila frekuensi protein hewani dan lemak yang dikonsumsi < 3 kali maka akan berisiko terhadap penyakit kanker serviks.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola konsumsi protein hewani dan lemak.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang nilainya akan berubah bila dipengaruhi oleh satu atau dua variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kanker serviks.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Pengukuran
1.	Pola Konsumsi Protein Hewani dan Lemak	Pola konsumsi protein hewani dan lemak adalah susunan jumlah, jenis, dan frekuensi protein hewani dan lemak yang dikonsumsi sampel dengan menggunakan metode SQ-FFQ	Pengukuran dilakukan dengan metode wawancara langsung kepada sampel dengan menggunakan instrument SQ-FFQ. Yang dikategorikan sebagai berikut :	Ordinal

	Sub Variabel	<p>a. Jumlah makanan merupakan banyaknya jumlah protein hewani dan lemak yang dikonsumsi sampel selama 1 hari.</p> <p>b. Jenis makanan merupakan jenis protein hewani dan lemak yang dikonsumsi sampel selama 1 hari.</p> <p>c. Frekuensi makanan merupakan pengulangan kali konsumsi protein hewani dan lemak sampel selama 1 hari.</p>	<p>- Lebih : >100% dari kebutuhan</p> <p>- Baik: 80-100% dari kebutuhan</p> <p>- Kurang : <80% dari kebutuhan (Supariasa I. B., 2016)</p> <p>- Beragam : ≥ 5 jenis</p> <p>- Tidak Beragam: <5 jenis (Roedjito, 2013).</p> <p>- Lebih : > 3 kali</p> <p>- Baik : 3 kali</p> <p>- Kurang : < 3 kali (Kemenkes RI, 2014).</p>	
--	--------------	--	---	--

2.	Penderita Kanker Serviks	Penderita kanker serviks adalah pasien yang berdasarkan pemeriksaan dokter terdiagnosa kanker serviks di RSUD Wangaya Denpasar.	Pencatatan langsung dari rekam medis pasien. Yang dikategorikan sebagai berikut : a. Positif : terdiagnosa menderita kanker serviks berdasarkan pemeriksaan dokter b. Negatif : tidak terdiagnosa menderita kanker serviks	Nominal
----	--------------------------	---	--	---------

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pola konsumsi protein hewani merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUD Wangaya Denpasar.
2. Pola konsumsi lemak merupakan faktor risiko kejadian kanker serviks di RSUD Wangaya Denpasar.